

PENYULUHAN BENCANA ALAM DI SEMBALUN**Lalu Sapta Wijaya K.¹, Dadang Warta Candra W. K.², Subakti³ & Aminullah⁴**^{1,2,3&4}Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FPOK IKIP Mataram*E-mail:-*

ABSTRAK: Metode pelaksanaannya (penyuluhan) sendiri cukup rumit, dikarenakan proses tersebut dilakukan dengan pemberian pemahaman dan praktik langsung di tempat kegiatan, walaupun hanya sebatas simulasi penanggulangan bencana kecil di tempat penyuluhan di sekolah-sekolah di desa kecamatan sembalun namun cukup menyita waktu dan tenaga para kemitraan penyuluhan. Diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membantu para siswa dan siswi tentang bagaimana cara menanggulangi bencana sejak dini dengan memulai dari hal yang paling terkecil yaitu: 1) tidak membuang sampah pada tempatnya, 2) menanam dan menjaga pohon sebaik mungkin demi kelangsungan hidup, 3) penyuluhan disampaikan kepada anak bangku sekolah, dikarenakan pada usia tersebut peneliti memilih cukup banyak waktu dan pengalaman yang dapat di praktikkan selama hidup. Sehingga dari proses tersebut warga sembalun memahami dan mampu mempraktikkan bagaimana cara penanggulangan bencana dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Penyuluhan Bencana Alam*

PENDAHULUAN

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (pasal 1 ayat 6 PP No. 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana). Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No. 24 tahun 2007, bab I ketentuan umum, pasal 1 angka 9) (PP No. 21 tahun 2008, Bab I ketentuan umum, pasal I angka 6).

Dalam konteks bencana, dikenal dua macam yaitu: 1) bencana alam yang merupakan suatu serangkaian peristiwa bencana yang disebabkan oleh factor alam, yaitu berupa gempa, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, tanah longsor, 2) bencana sosial merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh manusia, seperti konflik sosial, penyakit masyarakat dan terror. Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana.

Semakin tingginya angka kematian akibat dari bencana alam yang datang secara tiba-tiba, terutama sering terjadi pada daerah perbukitan dan pegunungan akibat dari pembalakan liar disekitar area tersebut, sehingga tanah rentang terkena longsor dan

bencana banjir yang datang secara tiba-tiba karena cuaca yang sangat buruk. Salah satu kecamatan yang pernah merasakan bencana tersebut adalah kecamatan sembalun dan sambelia pada tahun 2012, pada saat itu dua tipe bencana sekaligus terjadi yaitu longsor dan bencana banjir.

Menurut antara news memberitakan bahwa sekitar 900 warga kecamatan sembalun kabupaten Lombok timur, nusa tenggara barat mengungsi di kantor camat akibat dari bencana tersebut yang terjadi sejak rabu (14/3) hingga sabtu (17/3).

Data kerugian garapan para petani yang rusak oleh bencana tersebut sekitar 80 hektare (ha), sedangkan sawah yang terendam air setinggi 0,5 hingga 1 meter luasnya mencapai 400 ha.

Bencana yang terjadi di sembalun dan sekitarnya menjadi perhatian kita bersama para akademisi dan praktisi di bidang tersebut sehingga kami mencoba melakukan penyuluhan tanggap bencana terhadap masyarakat sembalun dan sekitarnya untuk bersama-sama tanggap terhadap bencana yang sudah maupun yang akan terjadi dengan jalan penyuluhan tanggap bencana alam untuk meminimalisir korban jiwa di daerah rawan bencana khususnya di sembalun.

Melalui penyuluhan ini diharapkan para warga di sembalun mengerti dan memahami bagaimana caranya mempertahankan hidup ketika bencana sedang dan akan terjadi. Penyuluhan ini bersifat memberikan pemahaman kepada warga yang

ada di sembalun dalam menghadapi tanggap bencana, baik bencana longsor dan banjir.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas kami para pengabdian masyarakat ingin memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat yang ada di sembalun melalui “penyuluhan bencana alam di sembalun”.

METODE

Minimnya proses penyuluhan di daerah Lombok timur yang rentang terjadi bencana banjir khususnya di desa sembalun membuat banyak warga kesulitan tentang bagaimana caranya menghadapi bencana tersebut dalam situasi yang tentunya tidak memungkinkan. Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya diperlukan dan dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan, dan praktik di lapangan tentang penanggulangan tanggap bencana banjir dengan bekerja sama antara dinas terkait yaitu; SAR Lombok timur, BPBD Lombok timur, dan lain-lain. Sehingga kedepannya warga masyarakat di daerah tersebut dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental melalui penyuluhan yang baik dan benar, dan tepat sasaran.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di kecamatan sembalun dengan membentuk kemitraan seperti; SAR Lombok timur, BPBD Lombok timur, PMI Lombok timur, dan lain-lain.

Metode pelaksanaannya (penyuluhan) sendiri cukup rumit, dikarenakan proses tersebut dilakukan dengan pemberian pemahaman dan praktik langsung di tempat kegiatan, walaupun hanya sebatas simulasi penanggulangan bencana kecil di tempat penyuluhan di sekolah-sekolah di desa kecamatan sembalun namun cukup menyita waktu dan tenaga para kemitraan penyuluhan.

Diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membantu para siswa dan siswi tentang bagaimana cara menanggulangi bencana sejak dini dengan memulai dari hal yang paling terkecil yaitu: 1) tidak membuang sampah pada tempatnya, 2) menanam dan menjaga pohon sebaik mungkin demi kelangsungan hidup, 3) penyuluhan disampaikan kepada anak bangku sekolah, dikarenakan pada usia tersebut peneliti memilih cukup banyak waktu dan pengalaman yang dapat di praktikkan selama hidup. Sehingga dari proses tersebut warga sembalun memahami dan mampu mempraktikkan bagaimana cara penanggulangan bencana dengan baik dan benar.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

1. IKIP Mataram mempunyai Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) yang aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh DIKTI. Hal ini terbukti dengan banyaknya dosen IKIP Mataram yang mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat setiap tahunnya. Termasuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini, tim LPPM memfasilitasi dan mendukung sepenuhnya bagi para dosen yang mempunyai ide serta gagasan dalam bidang masing-masing. Hal ini dilakukan dengan adanya penelitian internal kampus dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian persiapan para dosen bisa lebih optimal.
2. IBM ini diusulkan oleh Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram yang mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam penerapan Iptek dalam olahraga terutama pada penulisan karya ilmiah dan penelitian lainnya.
3. Kegiatan IBM ini diusulkan oleh Lalu Saptawijaya Kusuma, M.Pd. selaku ketua yang berasal dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram. Ketua IBM pernah mengampu mata kuliah industri pariwisata dan olahraga dan aktif di kegiatan kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan pencinta alam, dikarenakan tempat ketua IBM tidak begitu jauh dengan taman nasional gunung rinjani bagian selatan, dan sering aktif di kegiatan SAR lombok timur walaupun hanya sebagai sekedar simpatisan. Oleh karena itu, cukup relevan dengan kegiatan IBM ini sehingga keterampilan dan pengalaman yang sudah didapatkan dilapangan dapat diaplikasikan di tempat penyuluhan nanti. Anggota pengusul I adalah Dadang Warta Candra W. K., M.Pd, dan pengusul II Aminullah, SH., MH merupakan dosen FPOK IKIP Mataram yang pernah mengikuti pengabdian kepada petani di lombok timur oleh departemen pertanian pusat. Dengan demikian, keterampilan dan kemampuan pengusul sudah sangat relevan dengan kegiatan IBM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhil, M., 2015. *Sosialisasi/Penyuluhan Tentang Mitigasi Bencana*. <http://webblogkn.unsyiah.ac.id/raya8/keadaan-gampong/mandiri/sosialisasi-penyuluhan-tentang-mitigasi-bencana/>. Diunduh tanggal 20 april 2016.